

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tebu (*Saccharum Officinarum* L.) adalah tanaman yang ditanam untuk bahan baku gula. Tanaman ini termasuk jenis rumput-rumputan dan hanya dapat tumbuh baik di daerah beriklim tropis. Umur tanaman mulai dari penanaman sampai pemanenan mencapai kurang lebih 1 tahun (Blackburn, 1984 dalam Tarigan dkk., 2015). Salah satu faktor yang menunjang keberhasilan hasil pembibitan adalah media tanam. Media tanam dinilai memberikan pengaruh yang baik terhadap pertumbuhan tanaman karena pada masing-masing media tanam memiliki kandungan unsur hara dengan kadar yang berbeda-beda yang juga mempunyai peran masing-masing dalam menunjang pertumbuhan bibit tanaman. Media tanam yang di gunakan dalam proses pembibitan tanaman tebu beragam, dapat berupa campuran tanah, pasir, ampas tebu dan abu ketel dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, diantara campuran media tanam tersebut, media tanam yang mampu menunjukkan pengaruh lebih dalam meningkatkan pertumbuhan bibit tanaman tebu adalah campuran dengan kadar tertentu (Setyo Budi, 2016).

Perkembangan produksi gula dari tahun 2015 sampai dengan 2019 cenderung mengalami penurunan. Produksi gula mengalami penurunan karena terjadi penurunan luas areal. Pada tahun 2018 produksi gula sebesar 2,17 juta ton, terjadi penurunan sebesar 19,25 ribu ton (0,88 persen) dibandingkan tahun 2017. Sebaliknya, pada tahun 2019 produksi gula mengalami peningkatan menjadi 2,23 juta ton atau meningkat sebesar 55,33 ribu ton (2,55 persen) dibandingkan tahun 2018 (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2019). Permasalahan yang sering terjadi pada rendahnya produksi gula antara lain dari penyiapan bibit, kualitas bibit, varietas, pergeseran lahan sawah ke lahan tegal dan lereng gunung yang digunakan. Sedangkan dengan adanya pupuk organik diharapkan mampu menjadi solusi untuk memperbaiki produktivitas tebu di Indonesia.

Media tanam yang digunakan pada teknik ini terdiri dari tanah, pupuk organik dan pasir. Tanah digunakan karena dapat menyimpan persediaan air, sedangkan pupuk organik digunakan karena dapat memperbaiki sifat fisik tanah. Sementara pasir berfungsi untuk meningkatkan sistem aerasi dan drainase. Diharapkan kombinasi dari ketiga media tanam tersebut dapat mengoptimalkan pertumbuhan bibit tebu. Penggunaan media tanam yang tepat merupakan langkah awal yang sangat menentukan bagi keberhasilan budidaya tebu yang akhirnya akan mendorong peningkatan produktivitas tanaman tebu (Putri dkk., 2013 *dalam* Tarigan dkk., 2015).

Banyak limbah yang masih dibiarkan begitu saja. Limbah tersebut masih bisa dimanfaatkan dan diolah menjadi produk baru yang dapat menambah nilai ekonomi pertanian. Pupuk organik sangat dibutuhkan di setiap tanaman dikarenakan untuk menyeimbangkan pemakaian pupuk anorganik, pupuk organik juga bermanfaat untuk meningkatkan kesuburan tanah. Salah satu alternatif penggunaan pupuk yang tidak merusak tanah dengan menggunakan pupuk organik. Pupuk organik adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri dari bahan organik yang berasal dari sisa tanaman dan kotoran hewan. Pemberian pupuk organik dapat memperbaiki struktur tanah, menaikkan bahan serap tanah terhadap air, menaikkan kondisi kehidupan di dalam tanah, dan sebagai sumber zat makanan bagi tanaman. Pupuk organik terdapat dalam bentuk padat dan cair. Pupuk organik padat adalah pupuk yang sebagian besar atau seluruhnya terdiri atas bahan organik yang berasal dari sisa tanaman dan kotoran hewan yang berbentuk padat (Anggraeni, 2018).

Oleh karena itu timbul pemikiran untuk memanfaatkan abu ketel dan abu ampas tebu yang dicampur dengan media tanam. Media tanam yang digunakan dalam kegiatan tugas akhir ini menggunakan perbandingan media tanam yang tepat supaya dapat menghasilkan pertumbuhan tanaman tebu yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu bagaimana perbandingan aplikasi abu ketel dan abu ampas tebu terhadap pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum L.*) Varietas VMC 86-550.

1.3 Tujuan

Untuk mengetahui perbandingan aplikasi abu ketel dan abu ampas tebu terhadap pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum L.*) Varietas VMC 86-550.

1.4 Manfaat

Manfaat kegiatan ini memberikan referensi untuk peneliti selanjutnya serta informasi kepada perusahaan perkebunan dan masyarakat tentang aplikasi abu ketel dan abu ampas tebu terhadap pertumbuhan bibit tebu (*Saccharum officinarum L.*) Varietas VMC 86-550.